

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pola komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam upaya pencegahan kenakalan remaja di SMKN 1 Seyegan, dengan pendekatan teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Melalui teori konstruksi sosial Peter L. Berger, ditemukan bahwa kemampuan guru dalam memahami dan menafsirkan pesan siswa secara mendalam memainkan peran penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Guru yang mampu menggunakan berbagai pola komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengurangi potensi kenakalan remaja. Sementara itu, teori konstruksi sosial Peter L. Berger menekankan bahwa realitas sosial, termasuk perilaku siswa, dibentuk melalui interaksi dan komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pendidikan menjadi krusial dalam membentuk norma dan nilai yang dapat mencegah kenakalan remaja. Kesimpulannya, pola komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa, yang didasarkan pada pemahaman mendalam dan interaksi konstruktif, merupakan kunci dalam pencegahan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Interaksi yang harmonis antara guru dan murid sangat penting untuk menyelaraskan tujuan pendidikan dan membentuk kepribadian murid secara individu. Keberhasilan komunikasi antara guru dan murid menjadi faktor penentu dalam pencegahan kenakalan remaja, yang seringkali disebabkan oleh implementasi pendidikan moral dan kedisiplinan yang kurang efektif. Melalui wawancara dengan tiga guru dan tiga murid di SMKN 1 Seyegan, penelitian ini mengungkapkan bahwa pola komunikasi yang efektif dan teknik komunikasi yang digunakan oleh guru, seperti pendekatan personal, dialog terbuka, dan pemantauan yang konsisten, berperan penting dalam mencegah kenakalan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan komunikasi yang tepat dan terarah, guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi kenakalan remaja dan mendukung pembentukan karakter positif pada siswa.

Penelitian berjudul "Pola Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Pencegahan Kenakalan Remaja di SMKN 1 Seyegan" memberikan kontribusi yang signifikan bagi kepentingan sosial masyarakat dalam menghadapi maraknya kenakalan remaja. Dengan menganalisis dan memahami bagaimana interaksi yang efektif antara guru dan siswa dapat mengurangi perilaku negatif, penelitian ini menawarkan wawasan dan strategi praktis yang dapat diterapkan oleh para pendidik dan lembaga pendidikan. Temuan ini menegaskan pentingnya komunikasi interpersonal yang mendalam dan konstruktif dalam membentuk norma dan nilai positif di kalangan remaja. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung, tetapi juga berperan dalam menurunkan tingkat kenakalan remaja di masyarakat luas, menjadikan penelitian ini relevan dan bermanfaat bagi upaya kolektif dalam menciptakan generasi muda yang bertanggung jawab dan berperilaku baik.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Dalam penelitian ini disarankan adanya penelitian lebih mendalam terhadap mengapa kenakalan remaja terus berlanjut dari generasi ke generasi, meskipun pencegahan telah dilakukan dengan berbagai cara, namun psikologis remaja harus ditangani dengan tepat dan diteliti lebih dalam dengan teori dan metode penelitian yang berbeda untuk dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan komprehensif

5.2.2 Saran Praktis

Dalam Penelitian ini, Penulis menyarankan agar penelitian lebih lanjut segera terlaksana dengan ahli psikologis, khususnya untuk remaja, dikarenakan masyarakat sosial, serta orangtua juga perlu bimbingan dan Pendidikan untuk anak remaja yang memiliki energi berlebih. pendekatan yang efektif dari perspektif psikologi melibatkan kombinasi intervensi preventif dan strategi pengembangan positif. penting untuk menerapkan program pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial sejak dini. Serta sekolah dan orang tua harus memperkuat komunikasi

interpersonal yang terbuka dan empatik dengan remaja, memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk mengatasi tekanan dan konflik. Dan kegiatan ekstrakurikuler yang konstruktif dapat menjadi sarana untuk menyalurkan energi remaja ke arah yang positif, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri.

Untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah, dewan guru dapat mengambil pendekatan individual dan memanfaatkan media ekstrakurikuler. Pendekatan secara individual melibatkan pemberian perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah melalui sesi konseling pribadi. Guru atau konselor sekolah dapat mengidentifikasi penyebab perilaku negatif dan bekerja sama dengan siswa untuk menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan ini efektif karena memungkinkan interaksi yang lebih mendalam dan pemahaman yang lebih baik mengenai latar belakang dan kondisi psikologis siswa.

Selain itu, media ekstrakurikuler seperti klub olahraga, seni, atau kegiatan sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk mengarahkan energi siswa ke aktivitas yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler menawarkan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mengembangkan keterampilan, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan mentor. Partisipasi dalam kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab, serta mengurangi waktu yang dihabiskan untuk perilaku yang tidak produktif.

Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif, membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka, serta memberikan solusi yang lebih holistik dan efektif dalam mengatasi kenakalan remaja.

Selain itu, sifat guru yang keras kepala dan kurang mau berdiskusi dalam mengatasi kenakalan remaja sangat penting untuk dipahami. Sikap seperti ini dapat menghambat komunikasi dan kerjasama antara guru dan murid, serta merugikan proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Ketika guru tidak terbuka terhadap pendapat murid, siswa mungkin merasa diabaikan dan tidak

didengarkan, yang pada gilirannya dapat memperburuk perilaku negatif mereka.

Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan budaya komunikasi yang terbuka dan saling menghormati di sekolah. Guru perlu diberikan pelatihan tentang pentingnya empati, mendengarkan aktif, dan keterampilan komunikasi yang efektif. Pelatihan ini bisa dilakukan melalui workshop, seminar, atau program pengembangan profesional lainnya. Selain itu, pihak sekolah harus mendorong lingkungan di mana diskusi dan kolaborasi antara guru dan murid dianggap sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Menciptakan forum diskusi reguler di mana guru dan siswa dapat berbicara secara terbuka tentang masalah dan mencari solusi bersama juga dapat menjadi langkah yang efektif. Dalam forum ini, murid dapat menyampaikan pendapat mereka dan guru belajar untuk lebih mendengarkan serta mempertimbangkan perspektif siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan hubungan antara guru dan murid akan semakin baik, dan solusi terhadap kenakalan remaja dapat ditemukan dengan cara yang lebih inklusif dan kolaboratif.

Forum diskusi antara guru dan murid secara terbuka dan terang-terangan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada murid karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang efektif. Dalam forum ini, murid merasa dihargai dan didengarkan, sehingga mereka lebih terbuka untuk menerima nasihat dan bimbingan dari guru. Guru dapat menjelaskan dengan jelas alasan di balik peraturan sekolah dan dampak negatif dari kenakalan remaja, yang membantu murid melihat perspektif yang lebih luas tentang konsekuensi dari tindakan mereka.

Selain itu, melalui diskusi ini, guru dapat mengidentifikasi masalah mendasar yang mungkin dihadapi oleh murid dan menawarkan solusi yang lebih bijaksana dan relevan. Dengan adanya dialog yang jujur dan transparan, murid merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengurangi kenakalan remaja, tetapi juga mendorong murid untuk mendengarkan dan mengikuti saran dari guru, karena mereka merasa bahwa

guru benar-benar peduli dan memahami situasi mereka. Di SMKN 1 Seyegan, implementasi forum diskusi ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan positif murid secara keseluruhan.

